

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat Islam meyakini bahwa menyampaikan pengajaran Islam merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Dakwah dipahami sebagai upaya menghadirkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Aktivitas dakwah yang dijalankan hendaknya berlangsung secara berkesinambungan, dengan tujuan membentuk perubahan perilaku yang dilandasi oleh pemahaman serta sikap yang benar, sehingga manusia terdorong untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah Swt secara menyeluruh.

Perjalanan dakwah merupakan proses panjang yang melampaui batas usia seorang *da'i*. Sejarahnya telah dimulai sejak Allah Swt mengutus Nabi Adam as. sebagai pembawa risalah pertama untuk menyeru kepada tauhid dan menegakkan kalimat Allah. Pada hakikatnya, esensi dakwah terletak pada upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sebagai tujuan utama dan paling mendasar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> La Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam", Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, No.3, (2022): 1.

Dakwah merupakan kewajiban yang penting pada setiap umat Islam dalam hal melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, karena perintah memperjuangkan dalam menegakkan kebenaran sudah menjadi asas yang sangat jelas di dalam Islam. Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan agar seluruh umat muslim menyeru kepada manusia agar berjalan di jalan Allah, dan ini sangat jelas sebagai suatu perintah<sup>2</sup>, sebagaimana Quran surah Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Dalam ayat ini, Allah SWT mewajibkan kepada setiap muslim agar mengajak manusia menuju jalan yang lurus, yaitu dengan menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemaksiatan. Umat Islam diminta untuk membentuk kelompok tertentu yang konsisten dalam pelaksanaan tugas ini. Mereka bertugas menyebarluaskan petunjuk-petunjuk Allah, mengajak masyarakat untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik seperti akhlak

---

<sup>2</sup> Jumiatonnor & Siti, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas". (Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi).

yang mulia, perilaku terpuji, serta tradisi positif yang tidak melanggar prinsip-prinsip agama.

*Da'i* merupakan seseorang yang bertindak sebagai pelaksana utama dalam penyebaran pesan dakwah, yaitu dengan cara mengajak, memanggil, dan memberikan teladan kepada masyarakat agar mau beriman serta menerapkan ajaran Islam secara tepat. Sementara itu, *mad'u* berperan sebagai penerima pesan dakwah, yaitu perorangan atau sekelompok orang yang menjadi tujuan penyampaian ajaran tersebut. Hubungan antara *da'i* dan *mad'u* memiliki karakter yang saling melengkapi, di mana kesuksesan dakwah sangat bergantung pada kesanggupan *da'i* untuk mengenal secara mendalam kondisi, perjalanan hidup, serta keperluan *mad'u*. Dengan memahami hal tersebut, dakwah yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah dan mampu membawa dampak yang menguntungkan bagi kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Hal yang wajib dikuasai oleh *da'i* ketika melaksanakan dakwah adalah perencanaan strategis serta berbagai teknik penyampaian yang efektif. Strategi dakwah yang diterapkan disesuaikan dengan keadaan dan situasi *mad'u* sebagai target penerima pesan. Pemilihan strategi dakwah yang kurang tepat dapat menimbulkan persepsi yang salah dari masyarakat terhadap *da'i* maupun terhadap agama Islam secara umum. Selain itu,

---

<sup>3</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020), 45

kekeliruan dalam pemilihan kata-kata saat berdakwah juga dapat mempengaruhi pandangan *mad'u*.<sup>4</sup>

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis dalam memilih metode, media, serta pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada *mad'u*. Tujuannya agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik, efektif, serta mampu memberikan dampak perubahan positif dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Strategi ini menjadi hal yang penting karena keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaian harus menyesuaikan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik *mad'u* yang beragam.<sup>5</sup>

Strategi atau perencanaan komunikasi adalah upaya yang harus dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menentukan pilihan terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia, dengan tujuan mencapai sasaran komunikasi yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan tahapan yang terstruktur, mulai dari penentuan tujuan komunikasi, analisis khalayak, pemilihan pesan serta media yang sesuai, hingga penyusunan rencana aksi yang dapat diukur.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jumiatonnor & Siti, "Strategi Dakwah Majelis Taklim" Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas" (Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi).

<sup>5</sup> Asep Muhyiddin, *Metode Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 73.

<sup>6</sup> Farid Arkana Silalahi, Muaz Tanjung, "Strategi Komunikasi Badan Kenaziran Masjid Al Buchori Kelurahan Gedung Johor Dalam Menarik Minat Jamaah Mengikuti Pengajian Ahad Pagi", *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, No. 3 (2023): 1239.

Di tengah perkembangan aktivitas keagamaan masyarakat, masjid tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat dakwah dan pembinaan umat melalui berbagai kegiatan keislaman. Salah satu bentuk kegiatan yang banyak berkembang di masyarakat adalah pengajian dan kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal, seperti kajian ba'da maghrib, yasinan, tahlilan, pembacaan maulid, serta ceramah keagamaan rutin. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembinaan spiritual sekaligus media interaksi sosial antar jamaah.

Fenomena pengajian rutin di masjid juga berkembang di berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Beberapa masjid diketahui aktif menyelenggarakan pengajian setelah shalat berjamaah, baik harian maupun mingguan, seperti yang dilaksanakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengajian rutin telah menjadi salah satu strategi dakwah yang digunakan masjid dalam menarik dan mempertahankan partisipasi jamaah di tengah masyarakat modern.

Namun demikian, tidak semua masjid mampu mempertahankan konsistensi kegiatan maupun keterlibatan jamaah dalam jangka panjang. Sebagian kegiatan pengajian hanya ramai pada waktu tertentu, sedangkan sebagian lainnya mampu berkembang menjadi kegiatan rutin yang terus diminati masyarakat. Karena itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam

terkait bagaimana strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin dapat meningkatkan jumlah serta partisipasi jamaah masjid.

Masjid Khairullah Kabupaten Banjar dipilih sebagai lokasi penelitian karena masjid ini memiliki aktivitas pengajian dan kegiatan rutin yang berlangsung secara konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Selain melaksanakan pengajian rutin hampir setiap malam, masjid ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembacaan yasin, tahlil, maulid, dan shalawat yang melibatkan masyarakat secara aktif. Keaktifan kegiatan tersebut menunjukkan adanya strategi dakwah yang terstruktur dalam membangun kedekatan spiritual dan sosial dengan jamaah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Mei 2025 dengan Ketua Umum Harian, diperoleh informasi mengenai latar belakang dan strategi dakwah pengajian kegiatan rutin untuk meningkatkan jamaah di masjid. Menurut Bapak Komaruddin, Masjid Khairullah strategi dakwahnya dalam meningkatkan jamaah adalah melalui pengajian dan kegiatan rutin tersebut, sehingga menimbulkan banyak permintaan dan minat jamaah hingga respon baik yang diterima dari masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, Masjid Khairullah juga mengalami peningkatan antusiasme jamaah sejak kegiatan pengajian rutin mulai dikembangkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya permintaan

masyarakat terhadap penambahan kegiatan keagamaan dan semakin aktifnya partisipasi jamaah dalam berbagai program masjid. Kondisi tersebut menjadi alasan penting bagi penulis untuk meneliti bagaimana strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin diterapkan dalam meningkatkan jamaah di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar.

#### B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyusun rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin yang dilakukan Masjid Khairullah dalam meningkatkan jamaah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kajian rutin masjid Khairullah Kabupaten Banjar?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, Berikut tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin yang dilakukan Masjid Khairullah untuk meningkatkan jamaah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kajian rutin masjid Khairullah.

#### D. Signifikansi Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di Masjid Khairullah, dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan keseimbangan dakwah yang dilakukan di masjid dan memberikan motivasi kepada Masjid lain dalam meningkatkan kualitas kajian rutin.

##### 2) Secara Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti lain.
2. Penelitian ini dapat membantu dalam manajemen kegiatan dakwah, seperti pengajian dan kegiatan rutin, sehingga kegiatan dakwah mampu berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Kegunaan untuk masjid Khairullah dalam penelitian ini bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan evaluasi, masukan, serta saran untuk strategi peningkatan jamaah di masjid.

## E. Definisi Operasional

### 1. Strategi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu kata *da'a* yang berubah menjadi *yad'u da'watan*, yang maknanya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, atau pun memohon. Sementara itu, menurut istilah, dakwah memiliki pengertian sebagai kegiatan mengajak atau menyeru orang lain.

Dalam upaya menyebarkan ajaran agama Islam, dakwah dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan mempengaruhi orang lain agar bersedia mengikuti tujuan dakwah dengan kehendak sendiri. Proses ini tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan memerlukan perencanaan yang matang dan menyeluruh. Beberapa syarat yang harus dipenuhi meliputi pemahaman mendalam mengenai kondisi sasaran dakwah, pemilihan materi yang tepat dan relevan, serta penyusunan konsep yang sesuai.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, strategi dakwah yang dimaksud meliputi berbagai upaya yang dilakukan pengurus Masjid Khairullah dalam menyampaikan ajaran Islam melalui pengajian dan kegiatan rutin keagamaan secara terencana dan berkelanjutan. Strategi tersebut

---

<sup>7</sup> La Adi, "Konsep Dakwah Dalam Islam", Jurnal Pendidikan Ar-Rashid, No.3 (2022): 2-3.

mencakup perencanaan kegiatan pengajian, pemilihan materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, penentuan jadwal kegiatan secara rutin, pemilihan ustadz atau penceramah, penggunaan metode penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan masjid. Selain itu, strategi dakwah dalam penelitian ini juga mencakup evaluasi kegiatan dan upaya mempertahankan konsistensi program guna meningkatkan jumlah dan partisipasi jamaah di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar.

## 2. Pengajian Rutin

Kata “pengajian” merupakan bentuk turunan dengan imbuhan awalan “pe-” dan akhiran “-an”. Secara makna, pengajian dapat diartikan sebagai: suatu kegiatan pengajaran, khususnya dalam menyampaikan pengetahuan dan wawasan keagamaan, dan sebagai tempat atau wadah berlangsungnya proses pembelajaran agama tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan ini sering dikenal dengan berbagai istilah, salah satunya majelis taklim.<sup>8</sup>

Kata “kajian” berasal melalui kata dasar “kaji” yang bermakna pelajaran atau penyelidikan terhadap sesuatu. Dari pengertian tersebut, “kajian” mampu diartikan sebagai proses atau cara dalam mengkaji,

---

<sup>8</sup> Shafiyatul Murtawiyah & Nely, “Pola Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Karyawan Melalui Kajian Rutin di Swalayan Mentari Madiun”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo), 2021.

yaitu suatu kegiatan penyelidikan, pembelajaran yang mendalam, serta penelaahan terhadap suatu objek tertentu.

Pengajian atau kajian adalah salah satu sarana dakwah yang berfungsi sebagai media pendidikan keagamaan nonformal. Kegiatan ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga dakwah Islam, organisasi remaja masjid, komunitas kajian Islam, maupun yayasan pendidikan Islam.

Kajian yang dilaksanakan secara rutin bertujuan untuk memberikan arahan, pembinaan, serta pengajaran ajaran Islam kepada masyarakat secara luas agar pemahaman dan pengamalan keagamaan mereka semakin baik.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, pengajian rutin yang dimaksud meliputi berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar, seperti pengajian ba'da magrib, kajian subuh Ahad, pembacaan Surah Yasin dan tahlil, pembacaan maulid, shalawat burdah, serta ceramah atau tausiah keagamaan yang disampaikan oleh ustadz atau penceramah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai media dakwah,

---

<sup>9</sup> Edwin Manumpahi, dkk, "Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak Di Desa Soakonara Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat", e-journal Acta Diurna, no.1 (2016): 4.

pembinaan spiritual, serta sarana meningkatkan partisipasi dan kehadiran jamaah di masjid.

Pengajian rutin dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ceramah keagamaan, tetapi juga mencakup aktivitas ibadah dan pembinaan keislaman yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan oleh jamaah masjid.

### 3. Meningkatkan Jamaah

Meningkatkan jamaah adalah upaya yang dilakukan secara terencana melalui pelaksanaan fungsi manajemen masjid, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan, guna menambah jumlah kehadiran serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ibadah. Upaya ini juga mencakup pemberian motivasi, pelayanan, serta penyelenggaraan program yang mampu menarik dan mempertahankan jamaah secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan meningkatkan jamaah adalah bertambahnya jumlah kehadiran masyarakat dalam kegiatan ibadah dan pengajian di Masjid Khairullah, serta meningkatnya partisipasi aktif jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan yang

---

<sup>10</sup> Sutandi, Shaleh & Suhendi, “Manajemen Masjid At-Taubah Tingkatkan Jamaah”, Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (2024).

diselenggarakan secara rutin. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari semakin ramainya jamaah yang mengikuti shalat berjamaah, pengajian, yasinan, tahlilan, maulid, dan kegiatan dakwah lainnya, serta adanya antusiasme masyarakat untuk terus mengikuti dan mendukung program kegiatan masjid. Selain itu, peningkatan jamaah juga ditandai dengan semakin aktifnya keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan masjid, baik sebagai peserta kegiatan maupun dalam mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

#### F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melakukan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu sebagai bagian dari tinjauan Pustaka. Kajian tersebut mencakup hasil-hasil penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari berbagai referensi yang mendukung, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi dan Hasnil Aida Nasution<sup>11</sup> yang berjudul “*Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Jamaah*”. Memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas upaya

---

<sup>11</sup> Muhammad Fauzi & Hasnil Aida Nasution, “Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Jamaah”.

meningkatkan jamaah melalui kegiatan keagamaan di masjid. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan dakwah dalam aktivitas pembinaan masyarakat.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek manajemen majelis taklim, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar dalam meningkatkan jamaah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahnaf & Misbahuzzulam<sup>12</sup> yang berjudul "*Analisis Pemanfaatan Fasilitas Wakaf Masjid Al-Munawarah Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Agar Shalat Berjamaah Di Masjid*" memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis dalam hal peningkatan jumlah jamaah masjid. Penelitian tersebut memberikan pandangan pada pemanfaatan fasilitas wakaf sebagai faktor utama, di mana hasilnya menunjukkan bahwa perbaikan sarana fisik seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan masjid mampu meningkatkan minat dan kehadiran jamaah secara signifikan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan

---

<sup>12</sup> Ahnaf & Misbahuzzulam " Analisis Pemanfaatan Fasilitas Wakaf Masjid Al-Munawarah Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Agar Shalat Berjamaah Di Masjid".

pada pemanfaatan fasilitas fisik dan sarana wakaf masjid sebagai faktor peningkatan jamaah, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin keagamaan sebagai upaya meningkatkan partisipasi jamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Muntaha Al Mubarak<sup>13</sup> yang berjudul "*Menarik Minat Jamaah: Strategi Efektif Untuk Kegiatan Keagamaan di Masjid*" memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis dalam hal upaya meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. Sama-sama membahas strategi dalam meningkatkan minat dan partisipasi jamaah terhadap kegiatan keagamaan di masjid. Sementara itu, penelitian penulis memiliki fokus yang lebih spesifik pada strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada strategi komunikasi, tetapi juga pada penerapan strategi dakwah secara menyeluruh melalui tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada strategi komunikasi dan pemanfaatan media dalam menarik minat jamaah, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada

---

<sup>13</sup> Zulfa Muntaha Al Mubarak "*Menarik Minat Jamaah: Strategi Efektif Untuk Kegiatan Keagamaan di Masjid*".

strategi dakwah melalui pengajian dan kegiatan rutin yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan di Masjid Khairullah Kabupaten Banjar.

#### G. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan dalam skripsi ini lebih mudah untuk dipahami, dipelajari, dan ditelaah secara sistematis, penulis menyusun ke dalam kerangka penulisan yang terstruktur. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, di mana setiap bab terdiri atas beberapa subbab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi landasan teori yang mencakup penelitian terdahulu serta uraian mengenai judul penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, membahas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian, memaparkan data hasil penelitian beserta analisis yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.